

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Pada dasarnya pendidikan merupakan suatu upaya yang dilakukan oleh seseorang untuk meningkatkan taraf hidupnya. Kualitas seseorang berhubungan erat dengan kualitas pendidikan yang diperoleh, yang merupakan rangkaian pendidikan dasar, pendidikan menengah dan pendidikan tinggi. Pendidikan tinggi sebagai lembaga yang membekali peserta didik dengan penekanan pada nalar dan pemahaman pengetahuan berdasarkan keterkaitan antara teori dan pengaplikasiannya dalam dunia praktik, sangat berperan dalam menumbuhkan kemandirian peserta didik, demikian juga pendidikan tinggi akuntansi harus menghasilkan akuntan yang profesional seiring dengan perkembangan kebutuhan jasa akuntansi pada masa yang akan datang. Sundem dalam Machfoedz (1998) mengkhawatirkan akan ketidakjelasan industri akuntansi yang dihasilkan oleh pendidikan tinggi akuntansi yang tidak menghasilkan seorang akuntan profesional, sehingga tidak laku di pasaran tenaga kerja.

Di Indonesia sebelum dikeluarkannya SK Mendiknas No. 179/U/2001 dan SK Mendiknas No. 180/U/2001 proses pendidikan akuntansi menghasilkan akuntan yang diskriminatif. Gelar akuntan diberikan secara diskriminatif oleh perguruan tinggi tertentu. Hal ini didasarkan atas Undang-Undang No.34 tahun 1954 yang menyatakan bahwa gelar akuntan diberikan kepada lulusan perguruan tinggi negeri yang ditunjuk

..... dan akuntan yang mempunyai surat untuk

menghasilkan akuntan atas proses pendidikannya. Dengan adanya Undang-Undang ini, maka perguruan tinggi seperti Universitas Gadjah Mada, Universitas Indonesia, Universitas Sumatera Utara, Universitas Airlangga, Universitas Padjajaran, Universitas Brawijaya dan STAN akan menghasilkan akuntan secara otomatis. Sedangkan perguruan tinggi lainnya harus menempuh dua jalur, yaitu:

1. Untuk menghasilkan akuntan beregister, mahasiswa atau alumni harus menempuh ujian negara yang disebut Ujian Negara Akuntansi (UNA).
2. Perguruan tinggi tersebut harus memenuhi syarat untuk memperoleh persamaan dari pemerintah untuk memperoleh hak memberi gelar akuntan.

Proses pemberian gelar yang diskriminatif tersebut menurut Sri Wahyuni., 2004 mempunyai 2 kelemahan yaitu:

1. Timbulnya diskriminasi pemberian gelar akuntan.
2. Tidak meratanya tingkat profesionalisme para akuntan di pasaran tenaga kerja.

Alasan inilah yang menyebabkan IAI (Ikatan Akuntan Indonesia) dan Departemen Pendidikan Nasional melalui Dirjen Dikti merasa perlu meninjau kembali peraturan yang berlaku untuk menghasilkan akuntan yang profesional. Melalui Surat Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 179/U/2001 tentang penyelenggaraan Pendidikan Profesi Akuntansi (PPA) dan Surat Keputusan Mendiknas No.180/P/2001 tentang pengangkatan panitia ahli persamaan ijazah akuntan, serta dengan ditandatanganinya Nota Kesepahaman (MoU) pada tanggal 28 Maret 2002, Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) dengan Dirjen Dikti Depdiknas atas

... PPA (Pendidikan Profesi Akuntansi) yang akhirnya PPA (Pendidikan

Profesi Akuntansi) di Indonesia dapat terealisasi setelah sekian lama ditunggu oleh berbagai kalangan khususnya para penyelenggara pendidikan akuntansi yang lulusannya tidak secara otomatis mendapatkan sebutan akuntan.

Dengan dikeluarkannya kedua surat keputusan tersebut, pendidikan akuntansi di Indonesia secara resmi memiliki pendidikan berbasis profesi. Selama ini pendidikan akuntansi hanya menitikberatkan pada aspek akademis sehingga aspek pendidikan profesi yang juga sangat penting terkesan tidak mendapat perhatian. PPA (Pendidikan Profesi Akuntansi) sudah mulai dijalankan sejak September 2002. Dengan dimulainya pelaksanaan PPA (Pendidikan Profesi Akuntansi) maka gelar akuntan bukan lagi monopoli Perguruan Tinggi Negeri (PTN) tertentu yang diberi hak istimewa oleh Depdiknas. Dengan demikian bisa diharapkan para akuntan dimasa yang akan datang, khususnya di era globalisasi ekonomi abad 21, akan menjadi

Berikut gambaran beberapa perguruan tinggi di Indonesia yang menghasilkan Akuntan Bersertifikasi Akuntan Publik (BAP) sampai dengan periode I:

TABEL 1.1.
Perguruan Tinggi Penghasil Akuntan BAP
Peringkat s/d Periode I

| 2000 | 1999 | PERGURUAN TINGGI | PESERTA | LULUS | % |
|--------|------|--------------------------|---------|-------|--------|
| 1 | 1 | Universitas Indonesia | 252 | 41 | 16,27% |
| 2 | 2 | STAN | 165 | 26 | 15,76% |
| 3 | 3 | Universitas Tarumanegara | 109 | 25 | 22,94% |
| 4 | 4 | Universitas Gadjah Mada | 73 | 13 | 17,81% |
| 5 | 5 | Universitas Trisakti | 39 | 9 | 23,08% |
| 6 | 7 | Universitas Airlangga | 82 | 9 | 10,98% |
| 7 | 6 | Universitas Brawijaya | 58 | 7 | 12,07% |
| 8 | 8 | Universitas Padjadjaran | 31 | 5 | 16,13% |
| 9 | 10 | Universitas Atmajaya | 24 | 4 | 16,67% |
| 10 | 9 | Universitas Andalas | 32 | 4 | 12,50% |
| JUMLAH | | 10 PTN/PTS | 865 | 143 | 16,53% |

Sumber: Media Akuntansi dalam Inaresjz K., 2005

Tabel 1.1. tersebut menunjukkan bahwa setelah dikeluarkannya Surat Keputusan Menteri Pendidikan Nasional No. 179/U/2001 dan Surat Keputusan Menteri Pendidikan Nasional No. 180/P/2001 pelaksanaan pendidikan tinggi akuntansi di Indonesia untuk menghasilkan akuntan yang profesional telah merata. Tidak hanya perguruan tinggi negeri, perguruan tinggi swasta pun dapat menghasilkan akuntan/lulusan yang berkualitas.

Penelitian mengenai Pendidikan Profesi Akuntansi (PPA), Ujian Sertifikasi Akuntan Publik (USAP), karir dan sejenisnya telah dilakukan oleh beberapa peneliti sebelumnya. Semici (2004) meneliti faktor-faktor yang mempengaruhi mahasiswa

untuk mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi (PPA) yaitu motivasi karir, motivasi ekonomi, motivasi kualitas dan materi pendidikan. Penelitian ini meneliti mahasiswa akuntansi di 4 perguruan tinggi swasta di Yogyakarta. Farichah (1996) melakukan penelitian untuk mengetahui persepsi akuntan dan pemakai jasa akuntansi terhadap Ujian Sertifikasi Akuntan Publik (USAP). Lilies (2001) meneliti faktor-faktor yang mempengaruhi pilihan karir mahasiswa akuntansi. Dalam penelitian Lilies (2001) faktor-faktor yang mempengaruhi pilihan karir dikelompokkan dalam 7 kelompok yaitu gaji, pelatihan profesional, nilai-nilai sosial, penghargaan profesional, lingkungan kerja, faktor lainnya yaitu keamanan kerja serta banyaknya lapangan kerja yang ditawarkan.

Berdasarkan uraian tersebut maka penulis mengambil judul penelitian **“Pengaruh Motivasi Terhadap Minat Mahasiswa Akuntansi Untuk Mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi (Survei Di Beberapa Perguruan Tinggi Di Yogyakarta)”**. Penelitian ini adalah replikasi dari penelitian yang telah dilakukan oleh Sri Wahyuni Widyastuti, dkk (2004). Penelitian ini dilakukan untuk melihat apakah hasil penelitian konsisten atau tidak dengan penelitian terdahulu, dengan sampel, waktu penelitian dan kuesioner yang berbeda. Peneliti Sri Wahyuni W., dkk (2004) meneliti mahasiswa akuntansi di 6 perguruan tinggi di Yogyakarta sedangkan penelitian ini dilakukan terhadap mahasiswa akuntansi di 10 perguruan tinggi negeri dan perguruan tinggi swasta di Yogyakarta. Hasil penelitian Sri Wahyuni W., dkk (2004) yaitu motivasi kualitas, motivasi karir dan motivasi ekonomi berpengaruh

bersama-sama. Secara parsial hanya motivasi karir yang berpengaruh terhadap minat mahasiswa untuk mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi, sedangkan motivasi kualitas dan motivasi ekonomi tidak berpengaruh terhadap minat mahasiswa untuk mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi.

B. Batasan Penelitian

Batasan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Penulis akan membatasi obyek penelitian pada variabel motivasi kualitas, motivasi karir dan motivasi ekonomi.
2. Sampel dalam penelitian ini terbatas pada mahasiswa akuntansi di Perguruan Tinggi Negeri maupun Perguruan Tinggi Swasta di Yogyakarta seperti Universitas Muhammdiyah Yogyakarta (UMY), Universitas Gadjah Mada (UGM), Universitas Islam Indonesia (UII), Universitas Pembangunan Nasional (UPN), STIE YKPN, STIE Widya Wiwaha, Universitas Ahmad Dahlan (UAD), Universitas Sanata Dharma (USD), Universitas Atma Jaya (UJA) dan Universitas Kristen Duta Wacana (UKDW).

C. Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang diatas maka dapat diambil rumusan masalah penelitian yaitu:

1. Apakah motivasi kualitas, motivasi karir dan motivasi ekonomi berpengaruh terhadap minat mahasiswa untuk mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi (PPA) secara bersama-sama?
2. Apakah motivasi kualitas berpengaruh terhadap minat mahasiswa untuk mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi (PPA) secara parsial?
3. Apakah motivasi karir berpengaruh terhadap minat mahasiswa untuk mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi (PPA) secara parsial?
4. Apakah motivasi ekonomi berpengaruh terhadap minat mahasiswa untuk mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi (PPA) secara parsial?

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui apakah motivasi kualitas, motivasi karir dan motivasi ekonomi berpengaruh terhadap minat mahasiswa untuk mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi (PPA) secara bersama-sama.
2. Untuk mengetahui apakah motivasi kualitas berpengaruh terhadap minat

3. Untuk mengetahui apakah motivasi karir berpengaruh terhadap minat mahasiswa untuk mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi (PPA) secara parsial.
4. Untuk mengetahui apakah motivasi ekonomi berpengaruh terhadap minat mahasiswa untuk mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi (PPA) secara parsial.

E. Manfaat Penelitian

Secara umum manfaat dari penelitian ini dapat dikelompokkan menjadi 2 bagian yaitu:

1. Manfaat di bidang teoritis.
 - a. Dapat menambah wawasan pengetahuan tentang pengaruh motivasi terhadap minat mahasiswa akuntansi untuk mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi (PPA).
 - b. Dapat menjadi acuan penelitian serupa di masa yang akan datang.
2. Manfaat di bidang praktik.
 - a. Memberikan masukan bagi penyelenggara Pendidikan Profesi Akuntansi (PPA) agar dapat meningkatkan sosialisasi dan promosi kepada mahasiswa akuntansi tentang Pendidikan Profesi Akuntansi (PPA) di masa yang akan datang supaya lebih baik.
 - b. Memberikan masukan bagi para calon lulusan mahasiswa akuntansi tentang pentingnya Pendidikan Profesi Akuntansi (PPA)